



Penerapan Metode Akuntansi Keuangan Lanjutan 2 Dalam Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Perusahaan

Muhammad Febriansyah¹, Dion Pramudana², Ratih Kusumastuti³

^{1,2,3}Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi

Email : ¹muhammadfebriansyahc1c019024@gmail.com, ²ratihkusumastuti@unja.ac.id

Abstract This article discusses the application of the advanced 2 financial accounting method in Indonesia and the effect of implementing SAK-ETAP on its use, especially for small and medium entities. This method can improve the efficiency of the company's financial management, but also faces several challenges and constraints, especially for SMEs which are still limited in human and technological resources. To overcome this, SMEs can develop adequate human resources, utilize available technology, and follow the requirements and accounting principles set out in SAK-ETAP. Thus, SMEs can take advantage of the application of advanced financial accounting methods 2 and SAK-ETAP as a tool to improve financial management and overall business performance.

Keywords: Advanced financial accounting 2, SAK-ETAP, financial management

Abstrak Artikel ini membahas tentang penerapan metode akuntansi keuangan lanjutan 2 di Indonesia dan pengaruh implementasi SAK-ETAP terhadap penggunaannya, terutama bagi entitas kecil dan menengah. Metode ini dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan perusahaan, namun juga menghadapi beberapa tantangan dan kendala, terutama bagi UKM yang masih terbatas dalam sumber daya manusia dan teknologi. Untuk mengatasi hal tersebut, UKM dapat mengembangkan sumber daya manusia yang memadai, memanfaatkan teknologi yang tersedia, dan mengikuti persyaratan dan prinsip akuntansi yang ditetapkan dalam SAK-ETAP. Dengan demikian, UKM dapat memanfaatkan penerapan metode akuntansi keuangan lanjutan 2 dan SAK-ETAP sebagai alat untuk meningkatkan pengelolaan keuangan dan kinerja bisnis secara keseluruhan.

Kata Kunci : Akuntansi keuangan lanjutan 2, SAK-ETAP, pengelolaan keuangan

PENDAHULUAN

Akuntansi keuangan lanjutan 2 adalah salah satu bidang studi dalam ilmu akuntansi yang membahas tentang metode, teknik, dan pengukuran yang lebih kompleks dan tinggi untuk melaporkan keuangan suatu perusahaan. Bidang ini mencakup topik-topik seperti konsolidasi laporan keuangan, instrumen keuangan, transaksi bisnis kompleks, serta metode penilaian dan pengukuran keuangan yang lebih canggih.

Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan dinamis saat ini, penggunaan akuntansi keuangan lanjutan 2 menjadi semakin penting. Dalam konteks globalisasi dan

Received April 30, 2023; Revised Mei 30, 2023; Accepted Juni 15, 2023

* Muhammad Febriansyah, muhammadfebriansyahc1c019024@gmail.com

persaingan yang ketat, perusahaan perlu memahami dan menerapkan metode akuntansi keuangan lanjutan 2 untuk dapat mengambil keputusan yang tepat dan mengelola keuangan perusahaan secara efektif.

Dalam lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan global, pengelolaan keuangan perusahaan menjadi semakin penting. Para pemangku kepentingan seperti investor, kreditor, dan regulator membutuhkan informasi keuangan yang akurat dan dapat diandalkan untuk dapat mengambil keputusan yang tepat terkait dengan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memahami dan menerapkan metode akuntansi keuangan lanjutan 2 untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih kompleks dan terpercaya.

Selain itu, perusahaan juga dihadapkan pada berbagai transaksi bisnis yang semakin kompleks, seperti merger dan akuisisi, pembiayaan dengan instrumen keuangan yang kompleks, serta kebijakan akuntansi yang berubah-ubah. Dalam situasi ini, penggunaan metode akuntansi keuangan lanjutan 2 menjadi semakin penting untuk mengelola risiko dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan dan standar akuntansi yang berlaku.

Dalam konteks Indonesia, implementasi SAK-ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) yang memperkenalkan konsep akuntansi keuangan lanjutan 2 menjadi semakin penting bagi perusahaan, terutama bagi entitas kecil dan menengah. Dengan memahami dan menerapkan metode ini, diharapkan perusahaan dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat dan dapat dipercaya, serta dapat memenuhi standar akuntansi yang berlaku di Indonesia dan di pasar global (Hery. 2012).

Oleh karena itu, dalam artikel ini akan dibahas lebih lanjut tentang penerapan metode akuntansi keuangan lanjutan 2 dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan perusahaan. Dengan memahami dan menerapkan metode ini, diharapkan perusahaan dapat memperoleh informasi keuangan yang lebih akurat dan dapat diandalkan, serta dapat meningkatkan kinerja dan daya saing perusahaan di pasar global.

METODE PENELITIAN

Artikel ini akan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan fenomena atau permasalahan yang ada dengan cara yang sistematis dan terstruktur. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh

dari berbagai sumber seperti jurnal akademik, buku teks, dan situs web resmi organisasi keuangan dan akuntansi.

Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (Indrawan, dan Poppy Yaniawati 2014)

1. Melakukan studi literatur dan penelitian terkait topik akuntansi keuangan lanjutan 2, baik dalam skala nasional maupun internasional.
2. Menganalisis berbagai metode akuntansi keuangan lanjutan 2 yang perlu dipahami dan diterapkan dalam pengelolaan keuangan perusahaan.
3. Menganalisis bagaimana penerapan metode akuntansi keuangan lanjutan 2 dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan perusahaan.
4. Menganalisis tantangan dan kendala dalam penerapan metode akuntansi keuangan lanjutan 2, terutama dalam konteks Indonesia.
5. Menganalisis cara mengatasi tantangan dan kendala dalam penerapan metode akuntansi keuangan lanjutan 2 di Indonesia.
6. Menganalisis pengaruh implementasi SAK-ETAP terhadap penggunaan metode akuntansi keuangan lanjutan 2 di Indonesia, terutama bagi entitas kecil dan menengah.
7. Menyajikan hasil penelitian dalam bentuk artikel ilmiah yang sistematis dan terstruktur.

Dengan metode penelitian deskriptif kualitatif, diharapkan artikel ini dapat memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur tentang penerapan metode akuntansi keuangan lanjutan 2 dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode akuntansi keuangan lanjutan 2 dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan perusahaan dengan cara: (Kieso, Donald., E, Weigandt dan J, Warfield. 2012)

1. Meningkatkan kualitas informasi keuangan perusahaan
Metode akuntansi keuangan lanjutan 2 memungkinkan perusahaan untuk memberikan informasi keuangan yang lebih detail dan akurat. Hal ini dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan yang lebih tepat dan efektif dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Sebagai contoh, metode penyusutan aset tetap yang lebih akurat dan detail dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai nilai riil aset tetap dan tingkat

kerusakannya. Hal ini juga dapat membantu manajemen dalam memperkirakan biaya perawatan dan penggantian aset tetap, sehingga dapat menghemat pengeluaran perusahaan.

2. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan

Metode akuntansi keuangan lanjutan 2 juga dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Hal ini karena metode ini lebih mengutamakan pengungkapan informasi keuangan secara terperinci dan jelas. Sebagai contoh, penggunaan metode akuntansi keuangan lanjutan 2 dalam pengakuan piutang dapat memperjelas nilai piutang yang dimiliki perusahaan dan memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai risiko kredit yang dihadapi perusahaan. Hal ini dapat memperbaiki citra perusahaan di mata kreditor dan investor.

3. Memudahkan pengawasan dan audit keuangan

Metode akuntansi keuangan lanjutan 2 juga dapat memudahkan pengawasan dan audit keuangan perusahaan. Hal ini karena metode ini lebih sistematis dan terstruktur dalam pencatatan dan pelaporan keuangan perusahaan. Sebagai contoh, penggunaan metode akuntansi keuangan lanjutan 2 dalam pencatatan transaksi leasing dapat memudahkan auditor dalam melakukan verifikasi dan validasi terhadap transaksi tersebut.

Berikut adalah contoh data laporan keuangan perusahaan setelah menerapkan metode akuntansi keuangan lanjutan 2: (Anwar, Nurul dan Herman Karamoy. 2014)

	Tahun 2	Tahun 2
Total aset	500.000	550.000
Liabilitas jangka pendek	100.000	120.000
Liabilitas jangka panjang	150.000	170.000
Ekuitas	250.000	260.000
Penjualan	800.000	900.000
Laba bersih	100.000	120.000

Dari data laporan keuangan di atas, dapat dilihat bahwa penerapan metode akuntansi keuangan lanjutan 2 dapat memberikan informasi keuangan yang lebih detail dan akurat. Sebagai contoh, nilai liabilitas jangka panjang pada tahun 2 lebih tinggi dibandingkan tahun 1, yang menunjukkan bahwa perusahaan mungkin memiliki beban utang yang lebih besar pada tahun tersebut. Demikian pula, penjualan dan laba bersih juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, yang menunjukkan pertumbuhan

Penerapan metode akuntansi keuangan lanjutan 2 di Indonesia masih menghadapi beberapa tantangan dan kendala, di antaranya: (Sambuaga, Reinhard. 2013)

1. Keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih dan berkualitas dalam akuntansi keuangan lanjutan 2.
2. Tidak adanya standar akuntansi keuangan lanjutan 2 yang berlaku di Indonesia.
3. Tidak adanya kesadaran dan pemahaman yang memadai tentang pentingnya penerapan metode akuntansi keuangan lanjutan 2 di kalangan pengusaha dan akuntan.

Berikut adalah beberapa cara mengatasi tantangan dan kendala tersebut:

1. Meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan bagi para akuntan dan mahasiswa akuntansi dalam bidang akuntansi keuangan lanjutan 2. Ini dapat dilakukan dengan mengadakan seminar, workshop, dan program pelatihan khusus yang menitikberatkan pada aspek-aspek yang terkait dengan metode akuntansi keuangan lanjutan 2.
2. Mendorong pengembangan standar akuntansi keuangan lanjutan 2 yang berlaku di Indonesia melalui keterlibatan berbagai pihak yang terkait, seperti Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.
3. Menumbuhkan kesadaran dan pemahaman yang memadai tentang pentingnya penerapan metode akuntansi keuangan lanjutan 2 di kalangan pengusaha dan akuntan melalui kampanye sosialisasi yang efektif dan disampaikan melalui media yang tepat seperti seminar, workshop, publikasi di media sosial dan sebagainya.
4. Mendorong dan memberikan insentif bagi perusahaan yang menerapkan metode akuntansi keuangan lanjutan 2. Hal ini dapat mendorong perusahaan untuk memperhatikan pentingnya penerapan metode tersebut dan membuka peluang bagi pengembangan bisnis yang lebih baik.

Dengan cara-cara tersebut, diharapkan dapat mengatasi tantangan dan kendala dalam penerapan metode akuntansi keuangan lanjutan 2 di Indonesia, sehingga manfaat dari metode tersebut dapat dirasakan secara optimal oleh perusahaan dan masyarakat.

Salah satu standar akuntansi keuangan lanjutan yang berlaku di Indonesia adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). SAK-ETAP dirancang khusus untuk entitas kecil dan menengah (UKM) yang tidak memenuhi syarat untuk mengadopsi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang lebih rumit. Pengaruh implementasi SAK-ETAP terhadap penggunaan metode akuntansi keuangan lanjutan 2 di Indonesia, terutama bagi entitas kecil dan menengah, dapat dilihat dari beberapa aspek berikut: (Tamodia, Widya. 2013)

1. Penggunaan metode akuntansi yang lebih kompleks

SAK-ETAP memungkinkan UKM untuk menggunakan metode akuntansi yang lebih kompleks, seperti akuntansi berbasis nilai wajar, akuntansi imbalan kerja, dan akuntansi kontrak. Hal ini dapat meningkatkan akurasi dan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan oleh UKM, sehingga dapat membantu UKM dalam mengambil keputusan bisnis yang lebih baik.

2. Peningkatan transparansi dan akuntabilitas

SAK-ETAP mendorong UKM untuk menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam penyusunan laporan keuangan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor terhadap UKM, sehingga dapat memperkuat posisi UKM dalam persaingan bisnis.

3. Penghematan biaya

Implementasi SAK-ETAP dapat membantu UKM dalam menghemat biaya, karena UKM tidak perlu mengeluarkan biaya yang besar untuk menerapkan SAK yang lebih rumit dan membutuhkan sumber daya manusia yang lebih terampil. Dalam hal ini, UKM dapat memanfaatkan metode akuntansi keuangan lanjutan 2 yang lebih sederhana dan lebih mudah diterapkan.

Contoh laporan keuangan UKM yang menerapkan SAK-ETAP dapat dilihat pada Tabel 1 berikut: (Anwar, Nurul dan Herman Karamoy. 2014)

	2019	2020
Aset		
Kas	100,000	150,000
Piutang Usaha	200,000	250,000
Persediaan	300,000	350,000
Investasi	50,000	50,000
Total Aset	650,000	800,000
Liabilitas dan Ekuitas		
Hutang Usaha	50,000	60,000
Pinjaman Bank	100,000	150,000
Modal Pemilik	500,000	590,000
Total Liabilitas dan Ekuitas	650,000	800,000

Dari contoh laporan keuangan di atas, dapat dilihat bahwa UKM menggunakan metode akuntansi keuangan lanjutan 2 seperti pencatatan investasi dan penilaian persediaan berdasarkan metode FIFO (First In First Out). Implementasi SAK-ETAP juga tercermin dari penyajian laporan keuangan yang lebih terperinci dan transparan

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode akuntansi keuangan lanjutan 2 dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan perusahaan, terutama dalam hal pengukuran kinerja keuangan dan pengambilan keputusan bisnis yang lebih akurat. Namun, implementasi metode ini juga dapat menghadapi beberapa tantangan dan kendala, terutama bagi UKM yang masih terbatas dalam sumber daya manusia dan teknologi.

Dalam mengatasi tantangan dan kendala tersebut, UKM dapat melakukan beberapa strategi, seperti mengembangkan sumber daya manusia yang memadai, memanfaatkan teknologi yang tersedia, dan mencari bantuan dari profesional. Selain itu, dengan mengikuti persyaratan dan prinsip akuntansi yang ditetapkan dalam SAK-ETAP, UKM dapat menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan transparan.

Dengan demikian, UKM dapat memanfaatkan penerapan metode akuntansi keuangan lanjutan 2 dan SAK-ETAP sebagai alat untuk meningkatkan pengelolaan keuangan dan meningkatkan kinerja bisnis secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Nurul dan Herman Karamoy. 2014. Analisis Penerapan Metode Pencatatan dan Penilaian terhadap Persediaan Barang menurut PSAK No.14 pada PT. Tirta Investama DC Manado. *Jurnal Emba* Vol. 2 No. 2
<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/4715/4238>.
- Hery. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*, Edisi 1, Cetakan Pertama, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 (Revisi 2015) – Persediaan*. Jakarta.
- Indrawan, dan Poppy Yaniawati 2014. *Metodologi Penelitian*. Refika Aditama, Jakarta.
- Kieso, Donald., E, Weigandt dan J, Warfield. 2012. *Intermediate Accounting*. Erlangga, Jakarta.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2010. *Akuntansi Keperilakuan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Reeve, James., Warren, Jonathan, Wahyuni, Supriyanto, Jusuf dan Djakman. 2013. *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat, Jakarta.
- Sambuaga, Reinhard. 2013. Evaluasi Akuntansi Persediaan Pada PT. Sukses Era Niaga Manado. *Jurnal Emba* Vol. 1 No. 4
<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/3349/2899>.
- Santoso, Iman. 2010. *Akuntansi Keuangan Menengah*. PT. Rafika Aditama, Bandung.
- Shuseng, Gu. 2013. *Research and Analysis on Issued Inventory Valuation Methods of Enterprises. International Academic Workshop on Social Science*. Jiangxi University of Finance and Economics, Nanchang, China. http://www.atlantispress.com/php/download_paper.php?id=9403.
- Tamodia, Widya. 2013. Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagangan pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado. *Jurnal Emba* Vol 1 No 3
<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1366/1077>.
- Waluyo. 2012. *Akuntansi Pajak*. Salemba Empat, Jakarta.